

## PENERAPAN ARSITEKTUR UNIVERSAL DI KAMPUNG LANSIA

Anisa Nurfadilah<sup>1</sup>, Lily Mauliany<sup>1</sup>, Finta Lissimia<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta

[anis.anisa604@gmail.com](mailto:anis.anisa604@gmail.com)

[lilysidi@yahoo.co.id](mailto:lilysidi@yahoo.co.id)

[finta.lissimia@ftumj.ac.id](mailto:finta.lissimia@ftumj.ac.id)

**ABSTRAK.** Perkembangan gaya hidup masyarakat di era modern ini tidak berjalan dengan seimbang terutama di bidang ekonomi dan kesehatan. Masyarakat pada umumnya tidak mementingkan kesehatan yang berimbang kepada beberapa aspek terutama bagi lansia. Banyak lansia yang terlantar dan ada pula yang sengaja ditelantarkan karena faktor ekonomi. Keadaan di panti jompo saat ini kurang baik. Panti jompo hanya didesain sebagai tempat bernaung saja. Berdasarkan permasalahan tersebut timbul pemikiran untuk merencanakan dan merancang Desain Kampung Lansia Dengan Pendekatan Arsitektur Universal Di Bogor yang nyaman bagi para penghuni di dalamnya. Desain ini diharapkan agar mampu memberikan kenyamanan fisik dan psikologis melalui penataan ruang dalam, ruang luar dan sirkulasi dengan menerapkan konsep arsitektur universal dan memfasilitasi serta memenuhi kebutuhan para lansia yang kurang beruntung dalam pelayanan kesehatan dan kehidupan dengan fasilitas yang lengkap dan memadai.

Kata Kunci: Arsitektur Universal , Bogor , Desain , Kampung , Lansia

**ABSTRACT.** People's lifestyles in this modern era does not run well, especially in the field of economy and health. Society in general does not emphasize the health impact to some aspects, especially for the elderly. Many elderly are abandoned and some are deliberately neglected due to economic factors. The state of nursing home is not good at the moment. The nursing home is only designed as a place to stay. Based on these problems arise thought to plan and design of Elderly Village With Universal Architectural Approach In Bogor that is comfortable for the inhabitants in it. This design is expected to be able to provide physical and psychological comfort through the arrangement of inner space, outer space and circulation by applying the concept of universal architecture and facilitate and also meet the needs of the disadvantaged elderly in health and life services with complete and adequate facilities.

Keywords: Bogor , Design , Elderly , Universal Architecture , Village

### PENDAHULUAN

Masyarakat pada umumnya tidak mementingkan kesehatan yang berimbang kepada beberapa aspek terutama bagi lansia. Banyak lansia yang terlantar dan ada pula yang sengaja ditelantarkan karena faktor ekonomi. Seiring berjalannya waktu, sudah banyak masyarakat yang berpikir lebih baik tentang kesehatan lansia. Saat ini, jumlah lansia yang ditelantarkan sudah mulai berkurang. Dengan cara menitipkan lansia di panti jompo bagi para anak yang merasa sibuk dan tidak ada waktu untuk merawat orang tuanya atau yang tidak mampu membiayai kehidupan orang tuanya.

Keadaan di panti jompo saat ini kurang baik. Panti jompo hanya didesain sebagai tempat bernaung saja. Seharusnya para lansia berhak mendapatkan hidup yang layak seperti hidup bersama keluarga mereka masing-masing. Berdasarkan uraian diatas timbul pemikiran untuk merencanakan dan merancang Desain Kampung Lansia Dengan Pendekatan Arsitektur Universal Di

Bogor yang nyaman bagi para penghuni di dalamnya.

### TUJUAN

Desain ini diharapkan agar mampu memberikan kenyamanan fisik dan psikologis melalui penataan ruang dalam, ruang luar dan sirkulasi dengan menerapkan konsep arsitektur universal dan memfasilitasi serta memenuhi kebutuhan para lansia yang kurang beruntung dalam pelayanan kesehatan dan kehidupan dengan fasilitas yang lengkap dan memadai.

### METODE

Metode yang digunakan pada perancangan desain adalah sebagai berikut :

#### 1. Kajian literatur

Sebelum mengumpulkan data harus dilakukan pengkajian literatur. Dengan cara membaca buku, jurnal, majalah, observasi langsung, internet, dan mengikuti seminar.

#### 2. Tinjauan lapangan (Observasi)

Kegiatan ini merupakan pengamatan

terhadap bangunan dan lokasi yang akan di gunakan untuk mendesain. Adapun tahap yang dilakukan meliputi proses tanya jawab untuk mendapatkan informasi mengenai kejadian yang berlangsung di lapangan dan tahap dokumentasi untuk mendapatkan data dengan pemotretan, catatan, serta sketsa.

**3. Analisis data**

Menganalisis dan menilai sebuah permasalahan dengan beberapa aspek. Aspek tersebut yaitu aspek manusia, fisik dan lingkungan.

**4. Penyusunan konsep**

Hasil dari analisis data akan diinterpretasi dan disimpulkan sehingga dapat dilakukan penyusunan konsep. Tujuan dari kegiatan penyusunan konsep adalah untuk pedoman Desain Kampung Lansia Dengan Pendekatan Arsitektur Universal Di Bogor.

**Lokasi Proyek**

Terdapat dua alternatif lokasi proyek. Perbandingan dari kedua alternatif tersebut disajikan pada tabel 1.1. Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa alternatif lokasi 1 lebih banyak kelebihan yang cocok untuk dijadikan lokasi desain kampung lansia.

Tabel 1.1 Tabel Alternatif Lokasi

| Kriteria                | Alternatif 1  | Alternatif 2  |
|-------------------------|---|---|
| <b>Lokasi Tapak</b>     | Jl. Cifor, Kel.Situgede, Bogor Barat, 16119   | Jl.Kol Ahmad Syam, Kel.Katulampa, Bogor Timur, 16144                                |
| <b>Gambar Tapak</b>     |  |  |
| <b>Luas Lahan</b>       | ± 30.000 m <sup>2</sup>   | ± 33.000 m <sup>2</sup>   |
| <b>Peruntukan Lahan</b> | Sub Zona Prasarana Kesehatan dan Perumahan Kepadatan Rendah                         | Sub Zona Perumahan Kepadatan Rendah   |
| <b>KDB</b>              | 40%   | 40%   |

Lanjutan Tabel 1

| Kriteria         | Alternatif 1  | Alternatif 2  |
|------------------|---|---|
| <b>Kelebihan</b> | 1.Lahan campuran permukiman dan sosial umum.<br>2.Terdapat akses angkutan umum. | Dekat dengan jalan tol, dan terdapat akses angkutan umum. |

Sumber : Analisis Penulis, 2017

**Pertimbangan Dalam Mendesain Kampung Lansia**

Kurangnya sarana dan prasarana tempat penampungan para lanjut usia yang terlantar pada suatu wilayah menjadi pertimbangan untuk mendesain Kampung Lansia dan sesuai dengan kondisi para lansia.

**a. Jumlah Panti Jompo di Kota Bogor**

Berdasarkan data dari googlemaps.com terdapat 7 panti jompo di kota Bogor. Berikut adalah beberapa panti jompo, antara lain :

1. Panti Werdha Sukmaraharja, Bogor Tengah
2. Panti Jompo Kamilus, Tanah Sareal
3. Panti Werdha Salam Sejahtera, Bogor Utara
4. Panti Werdha Kasih Karunia, Bogor Timur
5. Panti Wredha Hanna Bogor, Bogor Selatan
6. RPUK Muara Kasih, Bogor Timur
7. Yayasan Kasih Mulia Sejahtera, Bogor Utara

Berdasarkan data tersebut, Bogor Barat tidak memiliki panti jompo. Padahal jumlah lansia cukup signifikan.

**Kampung Lansia Dengan Pendekatan Arsitektur Universal**

Desain kampung lansia dengan pendekatan arsitektur universal akan dipertimbangkan dengan beberapa hal, sebagai berikut :

- a. Menggunakan prinsip desain universal yang disesuaikan dengan pengguna bangunan yang dikhususkan untuk lansia, seperti desain harus mempertimbangkan upaya fisik yang rendah.

- b. Sasaran arsitektur universal harus tepat, disesuaikan dengan kebutuhan fisik masing-masing lansia.
- c. Desain harus mempertimbangkan kendala yang dialami lansia dari perubahan secara fisik, psikologis maupun perubahan secara sosial.
- d. Menerapkan dan menyediakan terapi untuk lansia yang terdiri dari program fisioterapi, program okupasiterapi, program psikologi dan terapi berkebun.
- e. Menerapkan dan menyediakan *healing environtment* di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan lokasi yang telah terpilih yaitu Kota Bogor Barat, kota ini tidak memiliki panti jompo. Sebagai bahan pertimbangan dalam mendesain kampung lansia yang merupakan salah satu kota bersuhu sejuk dan cocok untuk ditempati para lansia. Desain Bangunan pemerintah, dengan desain bangunan Kampung Lansia harus memiliki aspek-aspek agar dapat digunakan dengan mudah oleh pengguna bangunan tersebut. Penerapan Pendekatan Arsitektur Universal Di Kampung Lansia dalam konsep ini desain lingkungan dan bangunan dirancang agar semua pengguna dapat merasakan kemudahan dan kenyamanan saat menggunakan bangunan. Desain akan tetap mewadahi kebutuhan masyarakat serta aktivitas kantor pemerintahan, namun dengan lingkungan yang lebih berkualitas.

### 1. Lokasi Terpilih

Lokasi terpilih ditunjukkan oleh Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Tapak  
Sumber : Analisis Penulis (2017)

Kota Bogor Barat terletak di Jl. Cifor, Kel. Situgede, Bogor Barat, 16119, yang memiliki batas-batas sebagai berikut :  
Batas Wilayah :  
- Sisi Utara : Gang Haji Badri

- Sisi Timur : Perumahan
- Sisi Selatan : Lahan Kosong
- Sisi Barat : Jalan Cifor

### 2. Penerapan Bangunan

Pola pemanfaatan ruang dan jumlah masyarakat lansia yang tinggal di suatu tempat dapat mempengaruhi keefektifan dalam pemilihan lokasi dan dapat menerapkan dan menyediakan terapi untuk lansia yang terdiri dari program fisioterapi, program okupasiterapi, program psikologi dan terapi berkebun.

### 3. Pola Ruang

Pola ruang pada Kota Bogor bahwa lingkungan sekitar site ialah Sekolah Alam Cendekia Bogor, Green View Residence, Kantor Kelurahan Bubulak, dan Permukiman Warga. Lingkungan sekitar site ini karena memiliki bangunan pendukung yang baik maka dijadikan untuk menunjang Kampung Lansia dengan adanya pusat kesehatan di sekitar tapak dan pencapaian yang mudah dilewati oleh kendaraan umum. Penerapan Pendekatan Arsitektur Universal Di Kampung Lansia, bangunan ini ialah perkampungan yang dihuni para lansia terlanjar yang akan tinggal bersama dengan staff medik untuk membantu lansia untuk melakukan aktifitas sehari – hari dan menyediakan fasilitas – fasilitas yang mudah di akses.

### 4. Konsep Bangunan

Konsep bangunan pada perencanaan dan perancangan kampung lansia ialah :

- Bentuk Massa, bangunan akan di desain dengan bentuk persegi panjang. Bentuk ini sesuai dengan fungsi bangunan, fleksibilitas dan kesesuaian terhadap tapak lingkungan adalah bentuk persegi panjang.
- Pola permukiman melingkar adalah pola terbaik yang bisa digunakan untuk mendesain kampung lansia. Dikarenakan pola melingkar ini dalam segi perilaku lansia yang daya ingatnya telah berkurang lebih mudah hilang jadi diharapkan dengan desain melingkar pencegahan terhadap hilang lebih berkurang.
- Fasad, berdasarkan data dapat disimpulkan banyak sekali perubahan yang dialami para lansia dengan berbeda-beda perubahan menurut batasan umur. Dapat disimpulkan untuk usia pertengahan dan lanjut usia bisa dilakukan dengan salah satu solusi pembedaan warna atau pembedaan bentuk fasad. Sedangkan untuk lanjut usia tua dan sangat tua dilakukan

dengan penggabungan solusi yaitu perbedaan warna serta bentuk fasad bangunan.

## 5. Konsep Ruang

Konsep Ruang pada perencanaan dan perancangan kampung lansia, sebagai berikut :

- Ruang yang nyaman dan aman bagi lansia menggunakan prinsip arsitektur universal
- Harus memperhatikan kebutuhan lansia
- Menerapkan dan menyediakan *healing environment*.

## 6. Penerapan peran lingkungan *therapeutic*

Berikut adalah beberapa penerapan peran lingkungan *therapeutic* sebagai fasilitator untuk dukungan terhadap kemampuan fisik dan sosial:

### Kemampuan fisik

- *Ramp* diaplikasikan untuk kemudahan mobilitas menuju lantai di atas atau dibawahnya dan *handrails* diaplikasikan sebagai pegangan melangkah.
- Luasan ruang harus mencukupi bagi lansia yang menggunakan kuris roda, terutama dalam kamar mandi dan dapur.
- Lantai ruangan berada pada ketinggian level yang sama untuk mengurangi resiko kecelakaan dan disertai pegangan besi pada tembok dengan lantai yang memiliki tekstur kasar dan tidak licin.
- Jalan setapak dari semen bertekstur batu-batu kali di halaman rumah dapat di manfaatkan untuk refleksi telapak kaki.

### Kemampuan sosial

- Pendengaran lansia mengalami penurunan sehingga jarak ruang interaksinya perlu diperhatikan. Sebaiknya ruang interaksi diperkecil dengan penyusunan antar bangku yang tidak terlalu jauh.

Selanjutnya adalah peran lingkungan *therapeutic* sebagai simbol kualitas untuk memberi dukungan terhadap kemampuan kognisi. Yang perlu diperhatikan adalah membuat stimulasi dan informasi lingkungan semakin jelas. Dengan mengenal baik lingkungan, dapat memberikan

kepercayaan diri, rasa aman dan nyaman bagi lansia untuk berada di dalamnya. Berikut adalah beberapa kemungkinan penerapannya :

- Anak tangga dikontraskan dalam pewarnaan, tingkat keterangan (*brightness*) dan tekstur. Lansia lebih peka terhadap warna yang hangat dengan tingkat keterangan yang tinggi. Warna seperti kuning, oranye atau merah lebih diperhatikan ketimbang gelap. Warna gelap seperti biru, hijau, atau ungu sulit dibedakan.
- Cahaya yang menyilaukan atau refleksi dari suatu permukaan dikurangi sehingga detail pada cahaya yang tidak terlalu menusuk.
- Kontras yang tinggi pada warna, keterangan cahaya dan tekstur dapat memperkaya sensor lingkungan. Sebaliknya, area homogen yang umum ditemui di institusi sesungguhnya dapat memicu disorientasi dan stres (depresi).
- Pencahayaan remang menciptakan suasana nyaman untuk beristirahat dan tidur bagi lansia.
- Perbanyak stimulasi dari alam seperti cahaya dan udara karena lebih menyehatkan dan menimbulkan energi yang positif.
- Memasukkan sinar matahari ke dalam ruangan sangat bagus, karena memicu kulit untuk memproduksi vitamin D yang berguna bagi tulang.
- Perabotan lama milik lansia menjadi pengingat kenangan serta berfungsi sebagai alat pengenalan lingkungan bagi mereka.
- Cermin sebagai alat untuk mendorong lansia mengingat rupanya dan mengontrol penampilannya merupakan sesuatu yang baik secara psikologis.

Solusi lainnya adalah dengan sentuhan – sentuhan yang berbeda pada masing – masing fasad bangunan, diantaranya adalah :

- Desain bentuk *fasade* yang berbeda antar bangunan
- Perbedaan warna cat pada *fasade*

## KESIMPULAN

Pertimbangan utama direncanakannya proyek Desain Kampung Lansia Dengan

Pendekatan Arsitektur Universal di Bogor adalah Bogor merupakan salah satu kota yang bersuhu sejuk yang cocok untuk ditempati para lansia. Konsep bentuk untuk bangunan di kampung lansia ini adalah persegi panjang dengan pola permukiman melingkar serta penerapan fasad yang berbeda berdasarkan batasan umur. Untuk konsep ruang yang digunakan adalah ruang yang nyaman dan aman bagi lansia menggunakan prinsip arsitektur universal, harus memperhatikan kebutuhan lansia dan menerapkan dan menyediakan healing environment

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajim, Nanang. 2017. Bangun Simetris dan Asimetris. <http://www.mikirbae.com/2017/09/bangun-simetris-dan-asimetris.html>, diakses tanggal 15 Desember 2017 pukul 02.01 WIB.
- Arginuring Arsitek. 12 Juli 2016. Sasaran Desain Universal Bagi Penyedia Jasa Arsitektur. <http://www.arginuring.com/blog/2016/07/12/sasaran-desain-universal-bagi-penyedia-jasa-arsitektur/>, diakses tanggal 16 oktober 2017 pukul 01.15 WIB.
- Arginuring Arsitek. 03 Juli 2016. Desain Arsitektur Universal Bagi Penghuni Difabel Non Difabel. <http://www.arginuring.com/blog/2016/07/03/desain-arsitektur-universal-bagi-penghuni-difabel-non-difabel/>, diakses tanggal 16 oktober 2017 pukul 01.30 WIB.
- Arginuring Arsitek. 12 Juli 2016. Sasaran Desain Universal Bagi Penyedia Jasa Arsitektur. <http://www.arginuring.com/blog/2016/07/12/sasaran-desain-universal-bagi-penyedia-jasa-arsitektur/>, tanggal 18 oktober 2017 pukul 11.40 WIB.
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Bogor. 2017. RTRW. Di akses tanggal 18 oktober 2017 pukul 11.45 WIB.

